



## EDUKASI PEMBERANTASAN JENTIK – JENTIK NYAMUK PADA KELUARGA TN.H DENGAN POST DEMAM BERDARAH DI DESA PETIR

### EDUCATION ON ELIMINATING MOSQUITO LARMS IN TN.H FAMILIES WITH DENGUE FEVER POST IN PETIR VILLAGE

Fina Triyaningsih<sup>1</sup>, Wiwik Priyatin<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>D3 Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : [finatriyaningsih22@gmail.com](mailto:finatriyaningsih22@gmail.com)

<sup>2</sup>D3 Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : [wiwikaura428@gmail.com](mailto:wiwikaura428@gmail.com)

\*email Koresponden: [wiwikaura428@gmail.com](mailto:wiwikaura428@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.481>

Article info:

Submitted: 09/01/25

Accepted: 26/01/25

Published: 30/01/25

#### Abstract

The condition that we must be aware of during the rainy season is a spike in mosquito breeding because humid weather is a strategic place for mosquitoes to lay their eggs. DBD (Dengue Hemorrhagic Fever) is a disease that most often occurs in tropical and subtropical areas, one of which is Indonesia. Dengue fever is caused by the bite of the *Aedes Aegypti* mosquito which carries the dengue virus. In 2021, based on data from the Banyumas Health Service, there were 263 cases of Dengue Fever with 20 deaths. Meanwhile, according to the Banyumas Health Service, there were 241 cases of Dengue Fever from January to July 2022 with 9 deaths (Irawati, 2022). One of the factors causing the occurrence of Dengue Fever is a lack of information about Dengue Fever, low public self-awareness, a lot of rubbish lying around, a lack of health promotion in the surrounding environment and the implementation of fooging which is still less effective. According to the Ministry of Health's Pusdatin, 2017, eradicating mosquito nests (PSN) is an effective and efficient way to overcome the incidence of Dengue Fever. Eradicating mosquito nests is an activity carried out to prevent the transmission of Dengue Fever through clean and healthy living behavior (Fadrina & Marsaulina, 2021). The aim of this research is to educate about eradicating mosquito larvae in families with post-dengue fever with clean and healthy living behavior. This type of research uses descriptive methods to explore the problem of educational knowledge about eradicating mosquito larvae. With an interview sheet instrument which contains a list of questions during the research and an observation sheet which is used as evidence of recording and reporting results after carrying out education regarding the eradication of mosquito larvae in Petir Village. The study inclusion criteria were families who did not know about dengue fever, families whose environmental conditions were less clean (dirty), and families where one member had post-dengue fever. The results of the research are that the level of knowledge about clean and healthy living behavior to eradicate mosquito larvae has increased, marked by changes in lifestyle patterns and environmental cleanliness. After providing education regarding eradicating mosquito larvae, knowledge can be increased and behavior changed for the better. Increase family knowledge regarding how to eradicate mosquito larvae so that they can prevent and reduce the occurrence of Dengue Fever in the surrounding environment.

**Keywords:** Education, DHF, Family, Mosquito Larvae Eradication

### Abstrak

Kondisi yang harus kita waspadai pada musim penghujan ini adalah lonjakan perkembangbiakan nyamuk karena cuaca lembab menjadi tempat yang strategis untuk bertelurnya nyamuk. DBD (Demam Berdarah Dengue) adalah penyakit yang paling sering timbul di daerah tropis dan subtropis salah satunya adalah Indonesia. Demam Berdarah ditimbulkan karena gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus dengue. Pada tahun 2021 berdasarkan data Dinas Kesehatan Banyumas terdapat 263 kasus Demam Berdarah dengan kasus kematian sebanyak 20 orang. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Banyumas kasus Demam Berdarah dari Januari sampai Juli 2022 terdapat 241 kasus dengan kasus kematian sebanyak 9 orang (Irawati, 2022). Faktor penyebab terjadinya Demam Berdarah salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai Demam Berdarah, kesadaran diri masyarakat yang masih rendah, masih banyak sampah yang berserakan, minimnya promosi kesehatan di lingkungan sekitar dan pelaksanaan fogging yang masih kurang efektif. Menurut Pusdatin Kemenkes, 2017 bahwa pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mengatasi kejadian Demam Berdarah. Pemberantasan sarang nyamuk adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mencegah penularan penyakit Demam Berdarah dengan cara perilaku hidup bersih dan sehat (Fadrina & Marsaulina, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi tentang pemberantasan jentik-jentik nyamuk pada keluarga dengan pasca DBD dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengeksplorasi masalah edukasi pengetahuan pemberantasan jentik-jentiknyamuk. Dengan instrumen lembar wawancara yang berisi tentang daftar pertanyaan selama penelitian dan lembar observasi yang digunakan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan hasil sesudah melaksanakan edukasi mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk di Desa Petir. Kriteria inklusi penelitian yaitu keluarga dengan ketidaktahuan mengenai demam berdarah, keluarga dengan kondisi lingkungan kurang bersih (kotor), dan keluarga dengan salah satu anggotanya post demam berdarah. Hasil dari penelitian yaitu tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat guna memberantas jentik-jentuk nyamuk meningkat, ditandai dengan berubahnya pola hidup dan kebersihan lingkungan. Setelah dilakukan edukasi mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Tingkatkan ilmu pengetahuan keluarga mengenai cara pemberantasan jentik-jentik nyamuk sehingga bisa mencegah dan mengurangi terjadinya Demam Berdarah dilingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Edukasi, DBD, Keluarga, Pemberantasan Jentik Nyamuk

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi yang harus kita waspadai pada musim penghujan ini adalah lonjakan perkembangbiakan nyamuk karena cuaca lembab menjadi tempat yang strategis untuk bertelurnya nyamuk. DBD (Demam Berdarah Dengue) atau yang biasa disebut dengan DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) adalah penyakit yang paling sering timbul di daerah tropis dan subtropis salah satunya adalah Indonesia. Demam Berdarah ditimbulkan karena gigitan

nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus dengue.

Pada tahun 2017 melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melaporkan angka morbiditas Klien Demam Berdarah sebanyak 21,68 per 100.000 penduduk sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan angka morbiditas sebanyak 10,2 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2018).

Pada tahun 2021 berdasarkan data Dinas Kesehatan Banyumas terdapat 263 kasus Demam Berdarah dengan kasus kematian sebanyak 20 orang. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Banyumas kasus Demam Berdarah dari Januari sampai Juli 2022 terdapat 241 kasus dengan kasus kematian sebanyak 9 orang (Irawati, 2022).

Faktor penyebab terjadinya Demam Berdarah salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai Demam Berdarah, kesadaran diri masyarakat yang masih rendah, masih banyak sampah yang berserakan, minimnya promosi kesehatan di lingkungan sekitar dan pelaksanaan fogging yang masih kurang efektif. Faktor penyebab lainnya adalah kebersihan lingkungan baik sekitar rumah maupun di dalam rumah dan kebersihan bak mandi/penampungan air (Zebua & Jundapri, 2022). Tempat yang lembab, kotor dan banyak genangan air adalah tempat paling strategis untuk perkembangbiakan nyamuk.

Menurut Pusdatin Kemenkes, 2017 bahwa pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mengatasi kejadian Demam Berdarah. Pemberantasan sarang nyamuk adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mencegah penularan penyakit Demam Berdarah dengan cara perilaku hidup bersih dan sehat (Fadrina & Marsaulina, 2021).

Pemberantasan nyamuk tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan peran serta masyarakat juga sangat diperlukan disini. Tenaga kesehatan berperan untuk memberikan edukasi pengetahuan mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk yang baik dan masyarakat sebagai pelaksanaan kegiatan yang diberikan tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan edukasi pengetahuan mengenai cara pemberantasan jentik-jentik nyamuk pada salah satu keluarga Tn.H dengan Post Demam Berdarah di Desa Petir.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengeksplorasi masalah edukasi pengetahuan pemberantasan jentik-jentik nyamuk. Dengan instrumen lembar wawancara yang berisi tentang daftar pertanyaan selama penelitian dan lembar observasi yang digunakan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan hasil sesudah melaksanakan edukasi mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk di Desa Petir. Kriteria inklusi penelitian yaitu keluarga dengan ketidaktahuan mengenai demam berdarah, keluarga dengan kondisi lingkungan kurang bersih (kotor), dan keluarga dengan salah satu anggotanya post demam berdarah.

Lokasi studi kasus di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas waktu penelitian 1 – 7 Mei 2023. Desa Petir termasuk desa yang sudah menerapkan gerakan masyarakat sehat di kehidupan sehari – harinya. Tetapi ada beberapa warga yang kurang

mengetahu tentang penyakit Demam berdarah dan cara pencegahannya, kurang memahami cara pembersihan jentik – jentik nyamuk, dan upaya kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit demam berdarah masih kurang. Sehingga masih ada warga yang menderita penyakit demam berdarah. Maka dari itu peneliti mengambil desa tersebut untuk penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Desa petir merupakan salah satu desa di kecamatan kalibagor dengan total penduduk sebanyak 3.702 jiwa. Merupakan desa binaan puskesmas kalibagor, Desa Petir termasuk desa yang sudah menerapkangerakan masyarakat sehat di kehidupan sehari – harinya. Tetapi ada beberapa warga yang kurang mengetahui tentang penyakit Demam berdarah dan cara pencegahannya, kurang memahami cara pembersihan jentik – jentik nyamuk, dan upaya kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit demam berdarah masih kurang. Sehingga masih ada warga yang menderita penyakit demam berdarah.

Tabel 1 : Hasil Tingkat Pengetahuan dan perubahan perilaku sebelum dan sesudah edukasi pemberantasan jentik-jentik nyamuk

Pelaksanaan	Sebelum	Sesudah	Hasil
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguras bak mandi 10 hari sekali</li> <li>- Sampah masih banyak yang berserakan</li> <li>- Menggantungi baju kotor sembarangan</li> <li>- Tidak menabur bubuk larvasida di bak penampungan air</li> <li>- Tidak melakukan pemantauan jentik-jentik nyamuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguras bakmandi seminggu sekali</li> <li>- Sampah sudah tidak berserakan</li> <li>- Tidak menggantung pakaian kotor dan langsung menaruh pakaian kotordi mesin cuci</li> <li>- Menabur bubuk larvasida di tempat-tempat penampungan air dan ditempat yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk</li> <li>- Melakukan pemantauan jentik-jentik nyamuk secara rutin</li> </ul>	<p>Klien dan keluarga mampu memahami dan mengaplikasikan edukasi pemberantasan jentik-jentik nyamuk dalam kehidupan sehari-hari</p>

#### Pembahasan

Peneliti mengambil 1 reponden yaitu Tn.H usia 50<sup>th</sup>. Tn.H dan keluarganya setelah diobservasi didapati devisit ilmu pengetahuan, riwayat penyakit keluarga adalah DBD. Dengan masalah keperawatan yg muncul adalah manajemen kesehatan tidak efektif dengan etiologi ketidakmampuan keluarga memahami penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan

pembrantasan jentik nyamuk (PPNI, 2017). Dimana pola pengaturan dan pengintegrasian penanganan masalah kesehatan ke dalam kebiasaan hidup sehari-hari tidak memaskan untuk mencapai status kesehatan yang diharapkan dengan masalah pada kurangnya pemahaman tentang demam berdarah dengue dan pemberantasan jentik-jentik nyamuk.

Dari pengkajian yang didapat, Tn. H dan keluarga mengatakan kurang mengetahui terkait penyakit Demam Berdarah Dengue dan mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk. Kondisi Rumah Tn. H tampak bersih namun ada tumpukan sampah di pekarangan dekat rumah dan ada genangan Air, pakaian kotor banyakyang menggantung di beberapa tempat, bak mandi tidak ditutup dan terdapat beberapa jentik-jentik nyamuk yang hidup di bak mandi. Keluarga mengatakan Tn.H kurang lebih dirawat di rumah sakit selama 6 hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh tingkatan pengetahuan keluarga masih kurang. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dijawab keluarga masih kurang. Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan pada keluarga Tn.H selama 1 Minggu ada peningkatan kategori pengetahuan dari kurang menjadi baik dan perubahan perilaku menjadi lebih baik dari kurang tahu menjadi mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori R.A Putri et al. 2022 yang menyebutkan bahwa dengan dilakukannya edukasi pengetahuan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan tindakan individu, keluarga, dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pemahaman pengetahuan adalah umur, lingkungan dan pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang menerima informasi dan semakin tinggi juga pengetahuan yang dimiliki. Tingkat Pendidikan menentukan seseorang menerima informasi dan memahami pengetahuan yang diperoleh (Notoadmodjo, 2014).

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi mengenai pemberantasan jentik-jentik nyamuk dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Tingkatkan ilmu pengetahuan keluarga mengenai cara pemberantasan jentik-jentik nyamuk sehingga bisa mencegah dan mengurangi terjadinya Demam Berdarah di lingkungan sekitar. Lakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar mengenai 3M untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat mengedukasi upaya pemberantasan jentik-jentik nyamuk dan melakukan pengontrolan perkembangan biakan jentik-jentik nyamuk di setiap rumah. Melakukan Asuhan Keperawatan keluarga dengan beberapa keluarga sehingga bisa membandingkan hasil antara keluarga satu dengan yang lainnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Sukohar. 2014. "Demam Berdarah Dengue ( DBD )." *Medula* 2(2): 1–15. BPJS.  
2015. "Edukasi Kesehatan 2015." Departemen Kesehatan RI, 2010).



- Fadrina, Syarifah, and Irnawati Marsaulina. 2021. "Hubungan Menggantung Pakaian Dan Memasang Kawat Kasa Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Langkat." 2(3): 402–9.
- Hidayani, Wuri Ratna. 2020. "Demam Berdarah Dengue : Perilaku Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents: 1–20.
- Ihsani, Intania, and Meilanny Budiarti Santoso. 2020. "Edukasi Sanitasi Lingkungan." Meilannny 6(3): 289.
- Irawati, Eka. 2022. "9 Klien Meninggal Akibat DBD,Dinkes Banyumas Minta Warga Gencarkan Pemberantasan Sarang Nyamuk." Tribun Banyumas.com. <https://www.google.com/amp/s/banyumas.tribunnews.com> (October 19, 2022).
- Kasmad, and dewi erna Marisa. 2022. "Hubungan Pengetahuan Keluarga Penderita DBD Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue." Jurnal Akper Buntet Jurnal Ilmiah 6(1): 6–14.
- Nuryanti, Erni. 2013. "Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat."Jurnal Kesehatan Masyarakat 9(1): 15–23.
- Nototoadmodjo. 2014 . Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan : Rineka Cipta
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta : DPP PPNI.
- Putri, Arista Adityasari, Amrih Widiati, and Uta Alita Marsanti Wayor. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Sambiroto Tembalang." Jurnal Smart Keperawatan 3(2): 26–38.
- Putri, Rada Angelina, Riska Riyanti, Sri Damayanti, and Muhammad Salahuddin. 2022. IKM & Promkes Pendidikan Kesehatan.
- Ratna Wirantika, Wahyu, and Yuni Susilowati. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah." Jurnal Health Sains 1(6): 427–31.
- Salamung, Niswa et al. 2021. Duta Media Publishing Keperawatan Keluarga (Family Nursing). Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Shanti, Hreloita Dharma. 2022. "Kemenkes Catat Kasus Dengue Sampai Minggu Ke-39 2022 Capai 94.355." <https://www.antaraneews.com/berita/3184081/kemenkes-catat-kasus-dengue-sampai-minggu-ke-39-2022-capai-94355> (October 20, 2022).
- Sungkar, Saleha, Rawina Winita, and Agnes Kurniawan. 2011. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dan Kepadatan Aedes Aegypti Di Kecamatan Bayah, Provinsi Banten." Makara Journal of Health Research 14(2).



Zebua, Juli Pian, and Kipa Jundapri. 2022. "Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Sanitasi Lingkungan Untuk Pencegahan Demam Dengue ( Dbd ) Di Wilayah UPT Puskesmas Glugur Kota Medan." 15(2): 51–61.

Zendrato, Satri Andani. 2019. "Perencanaan Asuhan Keperawatan Dalam Klien Keluarga." : 1–6.